

PEMBERDAYAAN SANTRI PUTRA ABI UMMI DALAM MENCEGAH DAN MENANGGULANGI PENYEBARAN COVID19 DI PESANTREN BOYOLALI

EMPOWERMENT OF ABI UMMI PUTRA PUTRA STUDENTS IN PREVENTING AND OVERCOMING THE SPREAD OF COVID19 AT BOYOLALI ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Abid Nurhuda

PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Surakarta, Indonesia

email: abidnurhuda123@gmail.com

Abstrak

Pandemi membuat perubahan di berbagai kegiatan mulai dari kegiatan administrasi pemerintahan, ekonomi, terkhusus lagi dalam masalah pendidikan dan pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan di ampel yang ikut terkena dampak pandemi adalah PPTQ Abi Ummi Boyolali dengan alamat Rt 04/ Rw 08 desa tanduk kecamatan ampel, di tandai dengan pembelajaran online di awal-awal Covid19 lalu berubah menjadi tatap muka setelah muncul kebijakan kemdikbud terkait SKB 4 menteri disertai syarat perizinan dan protokol kesehatan ketat. Tujuan dari kegiatan ini dalam KKNT Kerso Darma adalah untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian siswa terkait kesehatan diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitar pesantren. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara/ interview (Mudir, Pengurus/Kesantrian dan Santri putra), observasi partisipatif dan dokumentasi. Sedangkan sasaran dari kegiatan ini adalah 10 santri putra yang abai terhadap protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah masih kurangnya kesadaran 3 santri putra dalam memakai masker, mencuci tangan dan membersihkan lingkungan. Kesimpulan Pemberdayaan Santri Putra Abi Ummi dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyebaran Covid-19 di Pesantren Boyolali sudah terfasilitasi dengan sangat baik.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Santri; Pandemi; Kesehatan.

Abstract

The pandemic has made changes in various activities ranging from government administration activities, to the economy, especially in matters of education and learning. One of the educational institutions in Ampel that was also affected by the pandemic is PPTQ Abi Umami Boyolali with the address Rt 04/ Rw 08 in the horn village of Ampel sub-district, marked by online learning in the early days of Covid19 and then turned into face-to-face after the Ministry of Education and Culture policy emerged regarding SKB 4 minister accompanied by licensing requirements and strict health protocols. The purpose of this activity in the Kerso Darma KKNT is to increase students' awareness and concern regarding the health of themselves, others and the environment around the pesantren. The method used is a descriptive qualitative approach with interviews (mudir, administrators/santri and male students), participatory observation and documentation. While the target of this activity is ten male students who ignore health protocols. The result of this activity is that there is still a lack of awareness of 3 male students in wearing masks, washing hands and cleaning the environment. The conclusion of the Empowerment of Santri Putra Abi Umami in Preventing and Overcoming the Spread of Covid-19 in Boyolali Islamic Boarding School has been very well facilitated. Keywords: Empowerment; Santri; Pandemic; Health.

© 2021 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Covid 19 atau Corona Virus Disease merupakan sebuah virus yang menular dari wuhan sejak bulan desember 2019, virus itu merebak serta menyebar ke berbagai Negara di dunia. WHO (World Health Organisation) bahkan menyebut peristiwa itu sebagai pandemi global yang berarti semua

wilayah ikut terdampak dan terserang virus tersebut, tak terkecuali Negara Indonesia. Virus itu begitu mudah menular dan sulit untuk dikendalikan penyebarannya. Kasus Covid 19 di Indonesia sendiri meningkat dengan signifikan setiap minggu. Baru-baru ini pada minggu terakhir dari bulan Juni 2021, kasusnya makin

meningkat dengan tajam sehingga muncul kebijakan pemerintah untuk memperpanjang PPKM mikro plus darurat yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat mulai tanggal 03-20 Juli 2021 bisa jadi dilanjut, tergantung situasi/kondisi pada semua kabupaten/ kota di Indonesia, terlebih lagi khusus yang berzona merah (1). Hal itu bertujuan untuk menekan angka lonjakan kasus Covid 19 yang terus meningkat. Dampak dari kasus tersebut adalah adanya pembatasan sosial yang mana pelaksanaannya dapat berpengaruh pada salah satu kewajiban Tri Dharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut dengan KKN. Perguruan-perguruan tinggi di Indonesia, saat sebelum Covid 19 terbiasa melakukan pengabdian secara langsung

dengan terjun ke tengah-tengah masyarakat, tak terkecuali kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Namun, ketika tiba masa pandemi bentuk pengabdian itupun berubah dari KKN terjun di tengah masyarakat menjadi KKN online di tempat serta daerah masing-masing atau kalau di UIN Surakarta dinamakan dengan KKN Transformatif Kerso Darma (KKNT). KKNT Kerso Darmo ini adalah program pengabdian kepada masyarakat terkait ketahanan mereka di masa pandemi berbasis moderasi beragama dan kearifan lokal dengan sistem bimbingan sekaligus monitoring oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kepada mahasiswa secara online/daring.

Tempat pelaksanaan KKNT masa pandemi yang dipilih oleh penulis adalah Boyolali. (Mulai dari tanggal 29

Juni – 30 Juli 2021) Tepatnya di desa Tanduk, Kecamatan Ampel yang mana telah berdiri salah satu Lembaga pendidikan di situ. Tentunya pandemi membuat perubahan di berbagai kegiatan mulai dari kegiatan administrasi pemerintahan, ekonomi, terkhusus lagi dalam masalah pendidikan dan pembelajaran (2). Lembaga pendidikan di ampel yang ikut terkena dampak pandemi ini adalah PPTQ Abi Ummi yang mana merupakan sebuah pesantren tahfidz Al-qur'an dan terkenal dengan semboyan "Dari Ampel Untuk Dunia". Disamping itu, pesantren tersebut memiliki visi untuk membentuk peserta didik/ siswa agar menjadi generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani. Di awal-awal pandemi kegiatan belajar mengajar di pesantren ini dilakukan secara online sesuai arahan

pemerintah dan kemdikbud untuk meminimalisir penyebaran Covid19. Namun seiring melandainya kasus Covid19 serta diperbarui kebijakan kemdikbud terkait pengecualian beberapa Lembaga pendidikan yang di perbolehkan untuk melakukan KBM tatap muka dengan syarat protokol kesehatan dan perizinan yang ketat. Maka, PPTQ Abi Ummi Boyolali pun memasukkan kembali para siswanya ke dalam pondok setelah berbulan-bulan KBM Online di rumah. Pergeseran kebiasaan di era new normal ini juga mulai memunculkan tantangan bagi ustadz/ guru dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar para santri/ siswa selama online di rumah dan tatap muka di pondok serta kesadaran siswa terkait kebersihan dan kesehatan (3). Oleh karena itu

perlu pemberdayaan dari semua pihak yang ada di PPTQ Abi Umami, terlebih lagi santri/siswa dalam mencegah penyebaran Covid19 di lingkungan sekitar pesantren.

Gambaran Umum

PPTQ Abi Umami adalah Lembaga pendidikan setingkat SLTP dan SLTA yang terletak di Rt 04/ Rw 08 Desa Tanduk Kecamatan Ampel Boyolali. Pesantren ini memiliki luas sekitar 1352 hektar yang terdiri dari dua Gedung yaitu Gedung putra dan Gedung putri. Dahulu ketika awal berdiri sekitar tahun 2016 masih masa perintisan dengan jumlah siswa tidak lebih dari 5 orang, dan itu juga bangunannya masih masjid, gedung kelas serta asrama (kalau sekarang menjadi kantor) saja. Namun seiring berkembang waktu dan pergantian zaman siswa makin banyak yang masuk dan

mendaftar untuk menjadi santri/siswa PPTQ Abi Umami. Siswa/siswi yang mendaftar itu datang dari berbagai daerah. Ketika di awal-awal berdiri pesantren tersebut, murid-muridnya masih sekitar anak dari teman-teman tetua Yayasan dan sekitar-an boyolali saja, tapi saat sudah mulai beregenerasi dari Angkatan 1, Angkatan 2, Angkatan 3 dan seterusnya, maka yang mendaftarpun jadi datang dari berbagai daerah, mulai dari yang sekitar jawa (jawa tengah, timur dan barat) bahkan ada juga yang luar jawa, seperti DIY, Bogor dan sebagainya. Kebanyakan orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya di pesantren Abi Umami itu rata-rata kalangan menengah atas, meski begitu di dibandingkan dengan pondok-pondok sekitarnya yang berdiri sudah lama dan berpuluh-puluh tahun,

seperti Al-hikmah Boyolali, Ibnu Abbas Klaten, Isy-Karima Karanganyar maka biaya mondok di Abi Ummi masih tergolong terjangkau. Jumlah siswa keseluruhan sekitar 397 dengan rincian 160-an putra, dan sisanya adalah putri. Sementara guru pagi dan ustadz kepondokan sekitar 76 jiwa. Dari sekian banyak jiwa yang tinggal/muqim di pesantren inilah terbentuk berbagai aliran. Dan sekte yang berkembang di situ adalah majmu' yang berarti berbagai macam kelompok itu ada, seperti : Muhamadiyah, Nu, Salafi ataupun lainnya sehingga golongan-golongan tadi malah bergabung dalam sebuah wadah untuk menjadi satu keluarga besar yang senantiasa berkhidmah serta mengabdikan diri kepada Al-qur'an (Wawancara dengan Mudir PPTQ Abi Ummi Boyolali "Ust

Mahbub Al-Hafidz" pada tanggal 8 Juli 2021 pukul 15.30-16.30 di gazebo depan rumahnya) .

PPTQ Abi Ummi merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang unggul di Boyolali baik dalam prestasi maupun bidang Tahfidz Alqur'an dengan akreditasi A. Hal itu terbukti dengan banyaknya siswa-siswi yang lulus dari SMPTQ Abi Ummi hafalan Alqur'annya kisaran 20 juz ke atas. Selain itu ketika pelaksanaan UNBK tahun 2018, SMPTQ Abi Ummi memperoleh peringkat 8 Sekabupaten Boyolali serta menjadi peringkat 1 untuk MTS dan SMP Swasta se-Boyolali. Maka tidaklah mengherankan jika murid-murid yang berprestasi baik dalam bidang akademik ataupun tahfidz Alqur'an di berikan beasiswa full, disamping itu ada juga beasiswa bagi mereka yang tidak mampu.



Gambar 1. Wawancara dengan murid dan kasantrian Abi Ummi Boyolali

Permasalahan

Setelah melewati beberapa tahapan mulai dari observasi, diskusi serta koordinasi dari potensi-potensi yang ada di PPTQ Abi Ummi Boyolali, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya pada bidang kedisiplinan protokol kesehatan yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman beberapa santri putra terkait

pencegahan Covid19 di lingkungan pesantren.

Solusi Sasaran

Upaya yang perlu dilakukan dari permasalahan diatas adalah pemberdayaan semua pihak, terkhusus lagi ialah santri putra dalam mencegah Covid19 di pesantren dengan pendampingan kebiasaan memakai masker selama beraktivitas, mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, edukasi hidup sehat(4)(5), peningkatan kegiatan spiritual dan menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

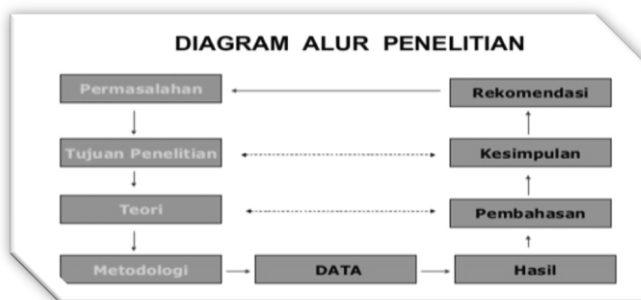
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti mengungkapkan peristiwa-peristiwa/ kejadian nyata dilapangan dan juga menekankan sifat alamiah dari

peristiwa yang terjadi serta melakukan studi mendalam mengenai suatu topik tertentu dalam keseharian (6). Sementara pengumpulan datanya menggunakan beberapa cara seperti wawancara/ interview kepada beberapa informant diantaranya Mudir, Pengasuh santri (Kesantrian) dan santri putra PPTQ Abi Umami Boyolali. Lalu observasi partisipatif dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan mereduksi data, menyajikan data dan terakhir melakukan validasi/ verifikasi.

Adapun indikator dari keberhasilan pendampingan kebiasaan santri dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, edukasi hidup sehat, peningkatan kegiatan spiritual, serta menjaga kebersihan lingkungan pesantren adalah bertambahnya pengetahuan para siswa terkait

hal tersebut guna mencegah penyebaran Covid19 dengan cara ceramah, diskusi maupun praktek. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran serta kepedulian siswa terkait kesehatan diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitar pesantren di masa pandemi baik secara fisik maupun batin. Sedangkan uji analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif baik sebelum ataupun sesudah pendampingan.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan KKN Transformatif Kerso Darma UIN Raden Mas Said Surakarta dilakukan penulis mulai dari

tanggal 29 Juni-30 Juli 2021 yang beralamat di Rt 04/ Rw 08 Desa Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tepatnya di PPTQ Abi Ummi yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dengan program unggulan tahfidz al-qur'an. Pada bagian inilah akan dibahas terkait **“Pemberdayaan Santri Putra Abi Ummi dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyebaran Covid19 di Pesantren Boyolali”**.

Pesantren merupakan Lembaga pendidikan yang di akui oleh pemerintah, hal itu terbukti dengan di masukkannya pendidikan pesantren dalam sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) selain itu, pengakuan dan perhatian Pemerintah Indonesia terhadap eksistensi pondok pesantren juga diwujudkan dengan adanya Kementerian Agama Republik

Indonesia sehingga memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti Lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sebenarnya tidak hanya fokus mencetak da'i ataupun ulama', namun mencetak serta membentuk seseorang agar bisa mandiri dan mampu menghadapi semua tuntutan zaman (7). Maka di masa pandemi dan terlebih lagi di wabah global yang mudah menyebar ini, pemerintah tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya untuk mengurus dan memberikan jaminan keamanan kepada semua Lembaga pendidikan, tak terkecuali semua pesantren dan salah satunya adalah PPTQ Abi Ummi Boyolali. Dalam rangka memenuhi kewajibannya, pemerintah menyusun SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 menteri terdiri dari Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri

Agama, dan Menteri Dalam Negeri terkait panduan penyelenggaraan pendidikan di daerah masing-masing, turut serta di dalamnya juga mengenai pembelajaran di pondok pesantren selama Covid19. Setelah beredar surat kebijakan tersebut, maka pesantren Abi Ummi Boyolali berusaha memenuhi point-point utama sebagaimana yang tertera, diantaranya :

1. Membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid-19.
2. Memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan.
3. Tempat penyelenggaraan dalam kondisi aman dari Covid-19 bisa dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 atau pemerintah daerah.

4. Impian, pengelola, pendidik, dan peserta didik/ siswa dalam kondisi sehat dan aman dari Covid19 yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat yang diterbitkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Tahapan-tahapan diatas merupakan penerapan secara teknis dan prosedural dalam menghadapi COVID-19 di PPTQ Abi Ummi Boyolali. Selain itu pesantren tersebut juga menunjukkan implikasi nilai-nilai substansial dari ajaran agama dalam menjaga kesehatan, mentransmisikan konsep akhlaq dan memberdayakan masyarakat sekitar (Ahmad Baidowi dkk, 2020). Hal itu terbukti dengan adanya wirid, dzikir bersama, qunut dan juga sebagian santrinya melakukan

puasa sunah untuk
menguatkan

Abid Nurhuda / JPKM Vol. 2 No 2 (2021)

keimanan dalam rangka peningkatan spiritual di masa pandemi. Sementara itu konsep akhlaq di transmisikan pada PPTQ Abi Ummi dalam keseharian adalah ramah tamah, menghormati yang lebih tua dan biasa bersalaman setiap kali bertemu saat sebelum pandemi. Maka setelah pandemi datang-pun tidak mengurangi konsepakhlaq itu semua, hanya saja memang sedikit terjadi perbedaan dalam ranah sentuhan tangan/ bersalaman yang mana demi menjaga keselamatan jiwa sendiri dan orang lain lebih diutamakan, sehingga hal tersebut agak di hindari dan sebagai gantinya menggunakan isyarat. Sedangkan untuk memberdayakan masyarakat dimasa pandemi ini, PPTQ Abi Ummi lebih fokus untuk memberdayakan semua pihak yang ada di dalam lingkungan

pesantren untuk meminimalisir terjangkitnya serta munculnya claster baru kasus Covid19. Kebijakan baru dimasa pandemi-pun di berlakukan, seperti tidak ada penjengukan dari orang luar/ wali santri tiap bulannya sampai dengan perpulangan yang dilakukan hanya setahun sekali yaitu saat idul fitri. Namun sebagai ganti dari hal tersebut, maka pesantren Abi Ummi memberikan fasilitas wartel untuk berkomunikasi yakni telepon/vc via whatsapp yang bisa dilakukan tiap minggu oleh santri kepada wali santri. Semua kebijakan itu baru ada ketika masa pandemi ini. Maka sasaran utama pemberdayaan pencegahan Covid19 disini adalah masyarakat sekolah yang terdiri dari guru/ustadz serta siswa/santri putra yang tinggal di pondok. Pesantren juga ikut memfasilitasi demi

terjamin keamanan dan kenyamanan setiap orang, tak ketinggalan santri yang sudah datang dari rumah dan kembali ke PPTQ Abi Ummi Boyolali ini disediakan beberapa hal di antaranya : alat cuci tangan, sabun antiseptic, dan turut dipasang pula beberapa banner, terkait wajib memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan panduan cara mencuci-tangan yang baik dan benar dari Kementerian Kesehatan sebagai sarana edukasi hidup sehat di Sekolah/ pesantren tersebut (8).

Aktifitas di pesantren ini juga di batasi, berbeda dengan kegiatan di luar pada umumnya sehingga PPTQ Abi Ummi berada digarda terdepan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang siap untuk memulai pembelajaran tatap muka dengan segala konsekuensinya, terutama

dalam penerapan protokol kesehatan. Maka dengan bismillah pesantren Abi Ummi membuka pembelajaran tatap muka secara bertahap setelah vakum beberapa bulan karena pandemi, pertama di mulai dari kelas 10 dulu yang datang lalu ketika di evaluasi semuanya lancar dan tidak ada kendala. baru dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu mendatangkan kelas 9, begitu seterusnya berlanjut di jenjang bawahnya, hingga semua jenjang kelas yang ada di PPTQ Abi Ummi Sudah datang kembali ke pondok baik yang putra maupun putri, terdiri dari SMATQ dan SMPTQ.

Kebiasaan Memakai Masker

Objek yang diamati penulis disini adalah beberapa santri putra yang terlihat abai dalam menggunakan masker dan mencuci tangan ketika akan beraktivitas. Beberapa siswa

tersebut ketika di tanya oleh penulis menjawab bahwa masker mereka ketinggalan di asrama karena buru-buru hendak berangkat ke sekolah/ ke masjid (M Jundi Hafidzuddin, wawancara, 10 Juli 2021), ada lagi yang menjawab maskernya rusak karena tali masker tersebut putus di tengah jalan saat akan di gunakan (M Roihan Al-Auzai', wawancara, 12 Juli 2021), ada lagi yang menjawab maskernya lupa naruh dan tidak mau mengambil persediaan masker di kamarnya karena jauh (M Nabil Rayendra, wawancara, 16 Juli 2021), dan ada lagi yang menjawab membawa masker hanya bentuk formalitas jika sewaktu-waktu ditanya oleh guru, ustadz ataupun bagian kesehatan (terdiri dari perawat dan Gugus Tugas) bisa berdalih dan persiapandahulu jadi tidak tidak akan di marahi (M Zidan

Maulana, wawancara, 18 juli 2021).

Beberapa jawaban diatas, sekaligus mewakili beberapa santri putra lain, yang mana masih belum sadar akan pentingnya protokol kesehatan terkhusus lagi masalah penggunaan masker, karena jawaban mereka hampir sama dan tidak jauh beda dari yang diatas. Padahal jika ditelisik secara mendalam lagi maka semua itu bisa disimpulkan dengan satu kata yakni malas sebab pada dasarnya semua santri memiliki masker baik itu sebagai cadangan maupun persediaan selama di pesantren sehingga potensi untuk memaksimalkan penerapan protokol kesehatan masih ada sebab tidak ada satu santripun yang menjawab "tak punya masker" ketika ketahuan/ kepergok oleh guru serta ustadznya secara langsung. Hal

tersebut juga disampaikan secara langsung oleh pengurus sekaligus kesantrian putra Ustadz Taufiq Ismail kepada penulis (Ustadz Taufiq Ismail, wawancara, 20 Juli 2021 di asramanya). Meski demikian masih banyak juga santri yang peduli, sadar dan memperhatikan akan pentingnya penerapan protokol kesehatan di pesantren selama pandemi agar tidak membuka peluang terjadinya kluster penyebaran baru yang tidak diharapkan oleh siapapun (9).

Maka menurut hemat penulis, perlu dilakukan pendampingan oleh guru/ustadz kepada beberapa santri/ siswa yang masih abai dalam menggunakan masker dengan berbagai alasan. Pendampingan ini bisa dilakukan dengan : lebih sering lagi dalam mengingatkan, atau bisa juga hukum fisik di tempat dan

selainnya atau bisa juga diberlakukan denda secara langsung bagi yang ketahuan tidak memakai masker.



Gambar 3. Penertiban memakai masker

Mencuci Tangan Dengan Sabun

Sarana dan prasarana yang disediakan pihak pondok PPTQ Abi Ummi untuk kegiatan cuci tangan dirasa sudah sangat baik dan memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya alat kran air di sertai banner tata cara mencuci tangan yang sesuai dengan standar WHO pada pintu masuk pondok, depan kelas, asrama dan beberapa titik tempat umum yang tersebar di seluruh

lingkungan pesantren, selain itu alat diatas juga sudah dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Namun realitanya masih banyak santri yang tidak melakukan cuci tangan disebabkan ketidaktahuan sehingga dikalangan mereka pun jadi terasa asing. Maka mesti membangun kesadaran bersama terkait pembudayaan cuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir, supaya menjadi bagian high personal untuk menanggulangi serta mencegah penularan Covid1(10).

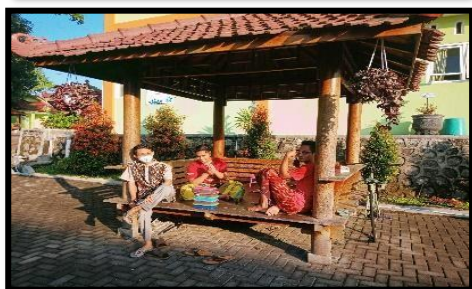


Gambar 4. Membangun kesadaran mencuci tangan

Edukasi Hidup Sehat

Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat mampu mengurangi masalah kesehatan, tidak hanya di sekitar keluarga saja namun juga diperlakukan pada Intitusi pendidikan, perkantoran dan tempat-tempat umum lainnya. Karakteristik perilaku tersebut diantaranya : makan-makanan bergizi dan bervitamin, olahraga secara teratur, sering mencuci tangan, penggunaan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merokok (11).Semua kriteria tersebut juga sudah diterapkan oleh PPTQ Abi Ummi yang manasiswa-siswinya diwajibkan membawa suplemen dari rumah sebelum kembali ke pondok, diantara vitamin yang dibawa mereka adalah madu, herbal, bio janna, CDR dan sebagainya. Sehingga penulis disini hanya perlu mengingatkan kembali

terkait penjagaan imun dengan cara minum suplemen dan vitamin secara teratur di masa pandemi, terkhusus lagi padamusim-musim pancaroba yang rawan akan serangan flu, batuk, pilek, demam dll ini.



Gambar 5. edukasi hidup sehat berjemur dan minum vitamin

Peningkatan Kegiatan Spiritual

Kegiatan spiritual (keagamaan) untuk meningkatkan keimanan anak-anak yang tinggal di asrama diwujudkan dengan rasa kasih sayang di sertai dengan suasana kekeluargaan

yang hangat dan wajar sehingga memudahkan penguasaan diri, keteraturan serta kemandirian (12).Beberapa kegiatan keagamaan meski sudah ada jauh sebelum pandemi di PPTQ Abi Ummi, namun tahun ini jadi lebih sering dilakukan lagi diantaranya : Doa bersama, wirid, puasa sunnah, tahajud, qunut, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk rebana baru ada di tahun 2021 ini pas dengan masa pandemi sebagai bentuk pelestarian budaya berbasis kearifan lokal dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Semua hal tadidiniatkan sebagai sarana untuk makin mendekatkan diri kepada Allah sehingga bumi pun bisa ikut lekas kembali pulih tanpa terganggu dengan virus Covid19 lagi.



Gambar 6. wirid/ doa bersama dan rebana/hadhroh

Penjagaan Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan pondok itu wajib dilakukan oleh semua pihak yang ada dan tinggal di pesantren. Tidak hanya sekedar guru/ustadz ataupun santri saja. Namun pada kenyataannya, masih banyak tempat-tempat yang lingkungannya belum terjaga (13). Tak terkecuali di Pesantren Abi Ummi Boyolali, yang mana juga masih ada beberapa tempat yang kembali

ternodea kebersihannya meski sudah dibersihkan oleh pegawai-pegawainya.

Penyebab tidak terjaganya beberapa lingkungan pesantren itu sendiri dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat sekolah dalam menjaga kebersihan sekitarnya. Maka salah satu program yang ada di pesantren ini untuk kembali menyadarkan siswa/santri akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar disertai pendampingan dari ustadz adalah bakti kampus yang biasa dilakukan seminggu sekali, yakni setiap sabtu sore. Menurut penulis sudah bagus jika dilakukan hal tersebut, namun akan lebih bagus lagi jika bakti kampus tersebut agak diperbanyak atau minimal 2x seminggu agar semakin terjaga kebersihan lingkungan sekitar area pesantren, terlebih

lagi mengingat sekarang masih masa pandemi.



Gambar 7. Membersihkan lingkungan pesantren

KESIMPULAN

Menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Santri Putra Abi Ummi dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyebaran Covid-19 di Pesantren Boyolali sudah terfasilitasi dengan sangat baik sebab mencakup beberapa hal, diantaranya : Membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, Memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan,

Tempat penyelenggaraan dalam kondisi aman dari Covid-19 (dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 atau pemerintah daerah), serta Pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik/ siswa dalam kondisi sehat dan aman dari Covid19 (dibuktikan dengan surat keterangan sehat yang diterbitkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan setempat).Hanya saja masih kurang kesadaran santri putra dalam memakai masker, mencuci tangan dan membersihkan lingkungan. Sedangkan edukasi hidup sehat dan peningkatan kegiatan spiritual (keagamaan) santri putra sudah cukup baik di laksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih di ucapkan kepada mudir beserta

jajarannya, kesiantrian, pengurus beserta jajarannya, santri putra dan semua pihak di PPTQ Abi Umami Boyolali yang telah membantu pelaksanaan KKNT Kerso Darma 2021. Tak lupa terima kasih juga kepada Bapak Khairullmam, S.HI, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKNT 128, serta terima kasih kampus tercinta IAIN Surakarta.

REFERENCES

1. Putri CA. Kasus Covid Tak Turun, PPKM Darurat Kayaknya Diperpanjang [Internet]. CNBC Indonesia. 2021. Available from: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210708182954-4-259416/kasus-covid-tak-turun-ppkm-darurat-kayaknya-diperpanjang>
2. Kahfi S, Kasanova R. Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendidik Berkarakter*. 2020;3(1):26–30.
3. Arif Hidayati D dkk. Pendidikan Lingkungan diPondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid19. *PUBLIKASI ONLINE* 5. hlm. 96-100. *Manaj Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*. 2020;2(1):1.
4. Nurfadillah AR, Studi P, Masyarakat K, Negeri U. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). 2020;(November).
5. Abudi R, Mokodompis Y, Nurfadiaz A. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19 Stigma Against

- Positive People Covid-19. 2020;2(2).
6. Hasanah DU, Alfi A, Kurniasih D. Kebijakan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Selama Pandemi Covid-19. J Pendidik Islam Al-Ilmi. 2021;4(1):60–74.
7. Nurhadi I. Pemberdayaan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. Al-Idarah J Kependidikan Islam. 2018;8(1):142.
8. Hayat A. Minimalisasi Penyebaran COVID 19 Pada Lingkungan Pesantren, Sekolah dan Puskesmas Melalui Bantuan Alat Wastafel Portabel. J TEPAT Appl Technol J Community Engagem Serv. 2020;3(2):65–72.
9. Indarsih F. MUNAQASYAH Covid-19 dan Tantangan Reformasi Pondok Pesantren Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi. Munaqasyah J Ilmu Pendidik dan Pembelajaran [Internet]. 2020;03(1):79–90. Available from: <https://ejournal.stib.ac.id/index.php?journal=mnq&page=article&op=view&path%5B%5D=112&path%5B%5D=8>
10. Nisa dita fahrnun. Sosialisasi Menuju Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Lumajang. J Layanan Masy (Journal

Public Serv.
2020;4(2)(2):259–66.

11. Marisda DH, Thahir R, Windasari DP. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dalam Mewujudkan Masyarakat yang Produktif. *J Masy Mandiri*. 2021;5(2):249–57.
12. Latifah Y, Fakhruddin A, Suresman E. Pembinaan Keagamaan Siswa Smp Di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *TARBAWY Indones J Islam Educ*. 2015;2(2):137.
13. Mujiati S. Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah Pada Saat Covid 19 Dengan Memberdayakan Tenaga Guru Di Sdn Pekayon 03 Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur. *Buana Pendidik*. 2020;16(30):194–202.